



## Pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak

Helga Ayu Pravitasari<sup>1</sup>, Novi Khoirawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>[lavyuhelga191@gmail.com](mailto:lavyuhelga191@gmail.com), <sup>2</sup>[novi\\_khoirawati@ymail.com](mailto:novi_khoirawati@ymail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

### Kata kunci:

Ukuran perusahaan;  
Intensitas modal;  
Pertumbuhan penjualan;  
Penghindaran pajak; Bursa efek indonesia

### Keywords :

*Firm size; Capital intensity; Sales growth; Tax avoidance; Indonesia stock exchange*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe asosiatif dengan metode sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan dengan pengambilan sampel melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 132 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian secara simultan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of firm size, capital intensity and sales growth on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is a quantitative research that uses the associative type with a secondary method in the form of data on the annual financial statements of mining companies with sampling through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique used purposive sampling method, so that obtained a sample of 132 data. This research is multiple linear regression analysis using SPSS. The result show that the first hypothesis is that firm size has no effect in tax avoidance. The second hypothesis is that capital intensity has no effect in tax avoidance. The third hypothesis is that sales growth has an effect on tax avoidance. Then, simultaneously firm size, capital intensity and sales growth have an effect on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara (Suandy, 2016). Penghindaran pajak saat ini menjadi fenomena yang perlu diperhatikan. Tren praktik penghindaran pajak semakin meningkat karena bagi perusahaan praktik ini dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Biasanya banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dalam hubungan lintas negara yang memiliki keterkaitan istimewa. Namun hal tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan pemerintah sebagai pemungut pajak yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dari perusahaan sebagai wajib pajak. Mengingat saat ini sumber penerimaan negara terbesar berasal dari sumber pajak.

Kontribusi pajak di Indonesia memberikan dampak besar pada perekonomian. Berdasarkan APBN 2020, pajak berkontribusi besar terhadap pendapatan negara sebesar Rp 1.865,7 triliun yang berarti menambah pajak sebesar 83,54% dari total pendapatan negara yaitu Rp 2.233,2 triliun. Dikarenakan peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pada sektor pajak. Namun pada nyatanya kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak ini sering terjadi pada praktik pemungutan pajak itu sendiri. Dalam melaksanakan pemungutan pajak pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemerintah melakukan peningkatan terhadap penerimaan negara melalui pajak guna membiayai pembangunan negara, sedangkan wajib

pajak berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin. Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran manfaat pajak, berada pada seluruh masyarakat untuk memenuhi kewajiban pada bidang perpajakan. Realisasi penerimaan pada sektor pajak di Indonesia terus-menerus dimaksimalkan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak. Dalam mendukung upaya peningkatan penerimaan negara dalam sektor pajak, Direktorat Jenderal Pajak melakukan evaluasi dan perbaikan dalam organisasi dengan reformasi perpajakan dan reorganisasi. Sebagai kunci utama dalam pemulihan ekonomi nasional, kebijakan ini diharapkan mampu mendorong dalam peningkatan penerimaan negara. Namun pada kenyataan di lapangan, penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah.

**Tabel 1** Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020 di Indonesia

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Presentase
2016	1.539	1.283	83,4%
2017	1.472,7	1.339,8	91,23%
2018	1.424	1.315,5	92,2%
2019	1.577,6	1.332,1	84,4%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%

Sumber: Kementerian Keuangan, Republik Indonesia data diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 1, diketahui bahwa target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016-2020 di Indonesia meskipun mengalami fluktuasi namun cenderung ada peningkatan pada setiap tahunnya. Sektor perusahaan di Indonesia mempunyai peran yang besar dalam setiap penerimaan pajak. Sektor-sektor perusahaan yang memiliki sektor utama terbesar penerimaan pajak terletak pada sektor industri pengolahan, jasa keuangan, perdagangan, konstruksi dan real estate, pertambangan serta transportasi. Dilihat dari presentase penerimaan pajak di tahun 2016 yaitu sebesar 83,4%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 91,23%. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 92,2% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 84,4%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 89,25%. Berdasarkan data kementerian keuangan Republik Indonesia, tercatat hingga Oktober 2021, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021 mengalami keadaan yang cukup baik daripada tahun 2020 yaitu sebesar 86,6%. Realisasi penerimaan pajak yang kurang maksimal menimbulkan pertanyaan apakah faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, apakah dari sisi wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak atau memang pemungutan pajak yang dilakukan belum maksimal. Penerimaan pajak yang cukup besar inilah yang diduga menyebabkan adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan di berbagai sektor.

Fenomena terkait kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Mengingat saat ini persoalan penghindaran pajak menjadi cukup rumit karena disisi lain diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, namun disisi lain pula penerimaan negara akan berkurang dari target yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini tentu saja membawa dampak buruk bagi negara karena dapat menurunkan pendapatan dari sektor pajak. Kasus-kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth*.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dianggap dapat menyebabkan penghindaran pajak dan mampu memengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi manajer perusahaan untuk berlaku patuh dalam perpajakan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tingkat beban pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan berusaha menekan beban pajak.

*Capital intensity* atau rasio intensitas atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Fernandez (2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akibat dari penyusutan aset setiap tahunnya. Semakin besar jumlah aset tetap perusahaan, maka semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil (Hanum, 2013).

*Sales growth* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012). Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari tahun ke tahun selanjutnya, semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka laba yang diperoleh akan semakin besar begitu juga sebaliknya. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka laba yang diperoleh akan semakin besar yang mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *sales growth* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pentingnya pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak bagi penerimaan pajak di negara Indonesia. Dapat menjadi masukan mengenai kegiatan penghindaran pajak dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan dalam melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan baik legal maupun ilegal.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak telah beberapa kali dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Muid (2020), hasil penelitian menunjukkan *capital intensity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dewanti dan Sujana (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Nugraha dan Mulyani (2019) menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Anasta (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian numerik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta menunjukkan hubungan ataupun pengaruh serta perbandingan antar variabel kemudian memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi tentang ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih secara relevan.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah annual report dan laporan keuangan tahunan pada 31 (tiga puluh satu) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian. Teknik sampling dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- d. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan data variabel secara lengkap.

Berikut ini tabel 2 proses seleksi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

**Tabel 2** Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2020.	(3)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	(8)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data variabel secara lengkap	(5)
	<b>Perusahaan Sampel</b>	<b>31</b>
	<b>Periode Pengamatan</b>	<b>5</b>
	<b>Outlier</b>	<b>(23)</b>
	<b>Jumlah Data Penelitian</b>	<b>132</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Sampel menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya. Dalam penelitian sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan pengumpulan data dari macam-macam sumber seperti buku, artikel, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan tema pokok pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah informasi dan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, artikel, jurnal dan literatur lainnya yang terkait. Sumber diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis data penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis data, teknik untuk menginterpretasikan hasil pengolahan data yang didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis menjadi lebih mudah, tepat dan akurat. Analisis data baik kuantitatif maupun kualitatif memiliki berbagai ragam pendekatan dan teknik dengan tujuan untuk penyediaan informasi yang *valid, reliable, practical (symmetrical information)* guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen yang produktif (efektif dan efisien). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan program SPSS. Teknik analisis data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**1. Statistik deskriptif**

**2. Uji asumsi klasik**

Menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**3. Analisis regresi linear berganda**

Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = *Capital Intensity*
- X3 = *Sales Growth*
- $\varepsilon$  = Error

#### 4. Uji hipotesis yang menggunakan uji F, uji T dan uji R<sup>2</sup>.

Menurut Jackson (2009) dalam penelitian Stevanus dan Aditya (2015), untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan proksi *BTD (Book Tax Difference)*. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *BTD (Book Tax Difference)* yaitu dengan jumlah laba sebelum pajak dikurangkan laba bersih kemudian dibagi dengan rata-rata total aktiva, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}}$$

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012), tujuan analisis dari ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang digunakan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi. Menurut Rodoni dan Ali (2014), indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Asset\ Total)$$

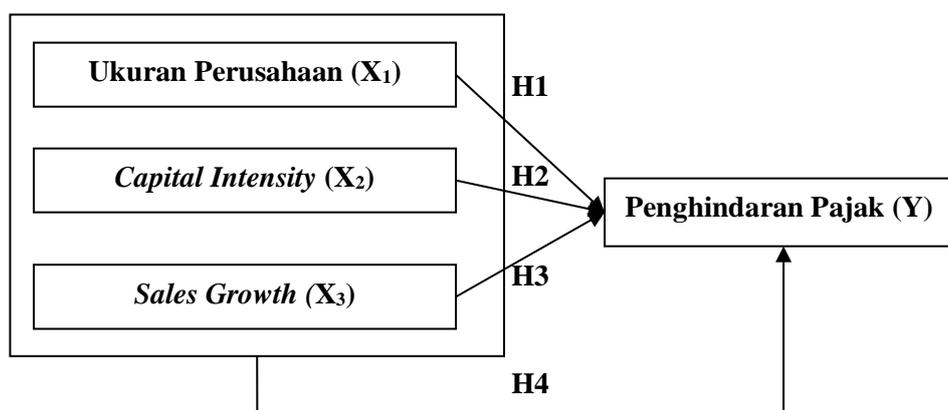
*Capital intensity* merupakan gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap yang merupakan karakteristik yang dapat memengaruhi tingkat efektif pajak langsung (Muzakki dan Darsono, 2015). Menurut Kasmir (2019), *capital intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang diukur dengan membagi jumlah total aset tetap bersih dengan total aset.

$$Capint = \frac{Net\ Fixed\ assets}{Asset\ Total}$$

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan diukur dengan selisih penjualan periode berjalan dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.(Kasmir 2012). Rumus pengukuran *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{TST - TSt - 1}{TSt - 1}$$

Kerangka konseptual pada penelitian gambar 1:



**Gambar 1** Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2022

Pola atau konsep hubungan pada kerangka konseptual penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1), *capital intensity* (X2) dan *sales growth* (X3). Kemudian variabel terikat atau dependen yaitu penghindaran pajak (Y). Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Penelitian Widagdo, dkk (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Dewanti dan Sujana (2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan hipotesis:  
 H0 : Diduga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  
 H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak**

Penelitian Agustina, dkk (2020) menjelaskan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Safitri dan Muid (2020) menjelaskan bahwa *capital intensity* juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan hipotesis:  
 H0 : Diduga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  
 H2 : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Nugraha dan Mulyani (2019) juga menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan hipotesis:  
 H0 : Diduga *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  
 H3 : Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan terhadap penghindaran pajak**

Mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan terhadap penghindaran pajak juga diteliti oleh Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa diperoleh hasil penelitian ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Fionasari, dkk., (2020) juga menyatakan ukuran perusahaan dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan hipotesis:  
 H0 : Diduga ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  
 H4 : Diduga ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS yang memperoleh sampel penelitian sebanyak 132 data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 3** Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Std. Error</b>
Ukuran Perusahaan	132	18,4077	31,0883	23,3158	,35613
<i>Capital Intensity</i>	132	,00003	,68868	,2709	,01523
<i>Sales Growth</i>	132	-,8263	,9760	,0163	,02917
Penghindaran Pajak	132	-,0399	,0986	,0231	,00226
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 3 diperoleh nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari setiap variabel penelitian. Untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 18,4077, maksimum 31,0883

dan rata-rata 23,3158. Untuk variabel *capital intensity* diperoleh nilai minimum sebesar 0,00003, nilai maksimum 0,68868 dan rata-rata 0,2709. Variabel *sales growth* diperoleh nilai minimum -0,8263, nilai maksimum 0,9760 dan rata-rata 0,0163. Sedangkan untuk variabel penghindaran pajak diperoleh nilai minimum sebesar -0,0399, nilai maksimum 0,0986 dan rata-rata 0,00226.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi. Dari uji normalitas menggunakan metode monte carlo diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,236. Hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,236 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		132	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,236	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,225
		Upper Bound	,247

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas semua variabel menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	,981	1,019
	LAG_X2	,980	1,020
	LAG_X3	,996	1,004

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu ke pengamatan lainnya. Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *spearman's rho* diperoleh nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6** Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			LAG_X1	LAG_X2	LAG_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LAG_X1	Correlation Coefficient	1,000	,156	,073	-,053
		Sig. (2-tailed)	.	,075	,404	,545
		N	132	132	132	132
	LAG_X2	Correlation Coefficient	,156	1,000	,090	-,054
		Sig. (2-tailed)	,075	.	,306	,539
		N	132	132	132	132
	LAG_X3	Correlation Coefficient	,073	,090	1,000	-,056

		LAG_ X1	LAG_ X2	LAG_ X3	Unstandardized Residual
	Sig. (2-tailed)	,404	,306	.	,525
	N	132	132	132	132
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,053	-,054	-,056	1,000
	Sig. (2-tailed)	,545	,539	,525	.
	N	132	132	132	132

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan transformasi autokorelasi dengan metode cochrane orcutt transformasi lag, sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1,7624, DL sebesar 1,6696 dan DW sebesar 1,873. Nilai DW berada ditengah antara DU dan 4-DU yaitu  $DU < DW < 4-DU$ ,  $1,7624 < 1,873 < 2,2376$ , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7** Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,108	,087	,02146	1,873

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai a sebesar 0,024, nilai b1 sebesar -0,001, nilai b2 sebesar -0,015 dan nilai b3 sebesar 0,021. Sehingga persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,024 - 0,001X1 - 0,015X2 + 0,021X3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta a = 0,024, artinya apabila variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* tidak ada atau bernilai nol maka penghindaran pajak perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,024.
2. Nilai b1 = -0,001, artinya bahwa setiap kenaikan satu kali variabel ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar -0,001.
3. Nilai b2 = -0,015, artinya setiap kenaikan satu variabel *capital intensity* akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar -0,015.
4. Nilai b3 = 0,021, artinya setiap kenaikan satu variabel *sales growth* akan mengakibatkan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,021.

**Tabel 8** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,024	,009		2,632	,010
	LAG_X1	-,001	,001	-,080	-,949	,344
	LAG_X2	-,015	,014	-,090	-1,071	,286
	LAG_X3	,021	,006	,309	3,699	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji F (Pengaruh Secara Stimultan)

Hasil dari pengujian hipotesis secara stimultan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , dan perbandingan nilai F hitung dan F tabel sebesar  $5,142 > 2,68$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara stimultan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 9** Hasil Uji F (Pengaruh Secara Stimultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	5,142	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,059	128	,000		
	Total	,066	131			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)  
 Diketahui nilai sig untuk pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebesar  $0,344 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,949 < t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap penghindaran pajak (Y).
2. Pengujian hipotesis kedua (H2)  
 Diketahui nilai sig untuk pengaruh *capital intensity* (X2) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebesar  $0,286 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,071 < t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *capital intensity* (X2) terhadap penghindaran pajak (Y).
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)  
 Diketahui nilai sig untuk pengaruh *sales growth* (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,6999 > t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh *sales growth* (X3) terhadap penghindaran pajak (Y).

**Tabel 10** Hasil Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,009		2,632	,010
	LAG_X1	-,001	,001	-,080	-,949	,344
	LAG_X2	-,015	,014	-,090	-1,071	,286
	LAG_X3	,021	,006	,309	3,699	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data diolah, 2022

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan angka 0,108 atau 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara stimultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 10,8%.

**Tabel 11** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 <sup>a</sup>	,108	,087	,02146

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Sumber : Data diolah, 2022

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah sebesar  $0,344 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1,949 < t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak, sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Widagdo, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Dewanti dan Sujana (2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak adalah sebesar  $0,286 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1,071 < t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai tingkat *capital intensity* yang tinggi tidak memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Agustina, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Safitri dan Muid (2020) menjelaskan bahwa *capital intensity* juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh *sales growth* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,6999 > t$  tabel  $1,65685$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Tingkat pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasinya, sehingga semakin tinggi tingkat operasi perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan tinggi pula beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian Nugraha dan Mulyani (2019) juga menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Sitohang (2021) juga menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Secara Stimultan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan angka 0,108 atau 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara stimultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 10,8%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga hipotesis keempat diterima yang berarti ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara stimultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sependapat dengan Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* secara stimultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian Fionasari, dkk., (2020) juga menyatakan ukuran perusahaan dan *sales growth* secara stimultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan pengujian data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian secara stimultan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina., Zubaidah,S., & Arisanti, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 79-86.
- Anasta, Lawe. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Gema Ekonomi*, 11(1), 1803-1811.
- Anggoro, S.T & Septiani A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1-10.
- Dewanti, I.G.A.D.C & Sujana, I.K. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Coorporate Social Responsibility, Profibilitas, dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377-406.
- Dharma, N.B.S & Noviari, N.(2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1),529-556.
- Dwiyanti. I.A.I & Jati, I.K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321.
- Fernandez, A., Antonio. (2012). *Do Bussiness Characteristics Determnine An Effective Tax Rate? Evidence For Listed Companies In China and The United States*. *Chinese Economy*, 45(6), 60-83.
- Fionasari, D., Putri, A.A & Sanjaya, P.(2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1), 28-40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan rogram IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hanum, H.R & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar di BEI 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Hapsari.(2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 59-65.
- Hasyim, F.N. (2019).*Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Preferensi Risiko Executive Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Tahun 2015-2016*. Skripsi. Universitas Widya Dharma. Klaten.

- Indriani, M.D & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1-19.
- Kamaludin & Indriani, R.(2012). *Manajemen Keuangan Konsep dan Dasar Penerapannya*. CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenamedia Group.
- Kurniasih, Tommy & Sari, Maria M.R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 18(1), 58–66.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Nugraha, M.I & Mulyani, S.D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemeditasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Rifai, A & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 135-142.
- Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Safitri, K.A & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(4), 1-11.
- Sitohang, A.A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 663-675.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono.(2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarida, T.D & Prasetyo, A.B. (2018). Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 89-102.
- Widagdo. R.A., Kalbuana, N. & Yanti, D.R.(2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Politika*,3(2), 46-59.